

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA
PADA TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Subarkah
NIM 06101241036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA PADA TAHUN 2013” yang disusun oleh Subarkah, NIM 06101241036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Suyud, M. Pd.

NIP. 19570513 198811 1 002

Yogyakarta, 06 Juni 2013

Pembimbing II,



Mada Sutapa, M. Si.

NIP. 19731008 199802 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 05 Juni 2013
Yang menyatakan,



Subarkah
NIM 06101241036

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA PADA TAHUN 2013" yang disusun oleh Subarkah, NIM 06101241036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Suyud, M. Pd.	Ketua Penguji		14/06/2013
Meilina Bustari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		13/06/2013
R.B. Suharta, M. Pd.	Penguji Utama		12/06/2013
Mada Sutapa, M. Si.	Penguji Pendamping		14/06/2013

Yogyakarta, 17 JUN 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO



”Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain”
(Sabda Nabi Muhammad *Shallallahu’alaihi wa sallam* dalam hadits riwayat Thabrani dan Daruquthni)

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”
(Sabda Nabi Muhammad *Shallallahu’alaihi wa sallam* dalam hadits riwayat Muttafaqun ‘alaih)

”... Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.”
(Terjemah QS. Ath-thalaq ayat 4)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil'alamin, washshalaatu wassalaamu 'alaa Rasulillah.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ☞ Ayah, Ibu, dan mertua yang selalu menyayangi dan memberikan dukungan kepada ananda selama ini serta doa yang tiada henti
- ☞ Istriku tercinta Umi Fatimah dan putri kecilku Nabilah Al-Fajriyyah tersayang yang selalu menemani dan menjadi penyemangat dalam hidupku
- ☞ Saudara dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi
- ☞ Almamaterku tercinta, nusa bangsa, dan agama

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA
PADA TAHUN 2013**

Oleh
Subarkah
NIM 06101241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Penelitian ini difokuskan pada lima indikator kompetensi kewirausahaan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah yang meliputi: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah; (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru penanggung jawab unit usaha sekolah. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan studi pencermatan dokumen. Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah memiliki kompetensi kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dalam bidang peningkatan IMTAQ dan mutu peserta didik, sikap kerja keras yang kepala sekolah tunjukkan selama memimpin sekolah, motivasi kepala sekolah untuk sukses pribadi dan sukses sekolah, sikap pantang menyerah yang ditunjukkan kepala sekolah dengan adanya penghapusan RSBI, dan adanya naluri kewirausahaan yang ditunjukkan dengan dikembangkannya berbagai unit usaha dan dibangunnya bisnis center di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Dari kelima dimensi kompetensi kewirausahaan tersebut, sikap kerja keras merupakan karakter yang paling kuat pada kepala sekolah.

Kata kunci: *kompetensi kewirausahaan, kepala sekolah*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, Rabb semesta alam atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara pada Tahun 2013”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini adalah atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan studi pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan beserta segenap dosen program studi Manajemen Pendidikan yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk mengerjakan tugas akhir ini.

4. Bapak Suyud, M. Pd. dan Bapak Mada Sutapa, M. Si. selaku dosen pembimbing yang penuh sabar, ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak R.B. Suharta, M. Pd. selaku dosen penguji utama dalam sidang tugas akhir ini yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing penulis.
6. Ibu Meilina Bustari, M. Pd selaku dosen sekretaris penguji yang juga telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing penulis.
7. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara beserta guru dan karyawan yang berkenan memberikan izin dan kesediaan waktu untuk mengadakan penelitian di instansinya.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberi semangat, dorongan, doa serta membantu memenuhi kebutuhan peneliti.
9. Teman-teman yang telah berbagi pengalaman dan referensi penelitian serta bersama-sama menjalani tahap penuh kesabaran ini.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah *Subhanahu wata'ala*. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	8
1. Pengertian Kepemimpinan	8
2. Pengertian Kepala Sekolah	10
3. Kepemimpinan Pendidikan	12
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah	13
B. Kompetensi Kepala Sekolah	14
1. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah.....	15
2. Standar Kompetensi Kepala Sekolah	16
C. Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>)	20

1. Pengertian Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>)	20
2. Karakteristik Wirausaha (<i>Entrepreneur</i>)	21
D. Kompetensi Kewirausahaan	25
1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan	25
2. Dimensi Kompetensi Kewirausahaan	26
3. Manfaat Kompetensi Kewirausahaan	30
E. Penelitian Yang Relevan	31
F. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	40
2. Visi SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	40
3. Unit Usaha Bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	41
4. Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	60
2. Sikap Bekerja Keras yang dimiliki Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	60
3. Motivasi yang dimiliki Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara untuk Sukses dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya...	61

4. Sikap Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi Terbaik dalam Menghadapi Berbagai Kendala	62
5. Naluri Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Produksi /Jasa Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik	62
6. Hasil Temuan Lain	63
C. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	70
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah	18
Tabel 2 Karakteristik dan Watak Kewirausahaan	23
Tabel 3 Nilai-nilai dan Perilaku Kewirausahaan	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	71
Lampiran 2 Catatan Lapangan	72
Lampiran 3 Hasil Observasi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, dapat diketahui bahwa MBS memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pihak sekolah untuk mengelola kebutuhan sekolahnya sendiri. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Penerapan MBS dalam pengelolaan pendidikan mau tidak mau menuntut profesionalisme dan kemandirian dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah. Satu diantaranya adalah pengelolaan keuangan. Dirjen Dikdasmen (2001: 23) mengemukakan bahwa:

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian/penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian/penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke sekolah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan “kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*)” sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

Pernyataan diatas menyiratkan arti bahwa seorang kepala sekolah haruslah mampu untuk mencari dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul untuk dapat menghasilkan *income* tambahan bagi penyelenggaraan kegiatan sekolah sehingga tidak serta merta hanya bergantung kepada pemerintah. Kepala sekolah harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kewirausahaan.

Menyadari pentingnya kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship*) bagi kepala sekolah maka pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut memuat kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi supervisi
5. Kompetensi sosial

Dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini dijabarkan secara rinci menjadi 5 macam kompetensi sebagai berikut:

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah;
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif;

- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah;
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; dan
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Berdasarkan dimensi-dimensi kompetensi kewirausahaan diatas, maka seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan inovasi-inovasi demi kemajuan sekolah, mampu bekerja keras dalam mencapai keberhasilan dan cita-cita sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk selalu meraih kesuksesan, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, serta memiliki jiwa dan semangat wirausaha sejati dalam mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah dalam mencapai keberhasilan sekolah.

Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan mengkomersilkan sekolah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolahnya tersebut, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan mengelola sumber daya sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pengembangan sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pertiwi (2010) dalam penelitiannya bahwa kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap pengembangan sekolah. Pratiwi mengatakan bahwa tingkat perubahan pengembangan sekolah dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,328 satuan apabila kontribusi kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan sekolahnya. Hal ini semakin memperkuat bahwa kompetensi kewirausahaan memang benar-benar dibutuhkan bagi seorang kepala sekolah.

SMK Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah swasta yang sumber dananya terbatas dan tidak bisa bergantung pada bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk bisa menggali sumber-sumber dana lain yang akan dipergunakan untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang guna menghasilkan sumber dana bagi sekolah. Beberapa hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pengkajian terkait Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bantuan biaya pendidikan dari pemerintah terbatas.

2. Kepala sekolah kesulitan dalam melakukan penggalian sumber-sumber dana selain dari bantuan pemerintah.
3. Minimnya pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah dalam bidang *entrepreneurship* dikarenakan jarang atau bahkan belum pernah mengikuti pelatihan *entrepreneurship*..
4. Kepala sekolah tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang *entrepreneur*.
5. Terbatasnya kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship* yang diadakan oleh pemerintah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang muncul dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalah inti yang akan dibahas agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimanakah kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini bisa memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa dan dosen Program Studi Manajemen Pendidikan berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang kewirausahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan *entrepreneur*, khususnya bagi kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah.
- c. Bagi dosen penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam memberikan materi perkuliahan tentang kompetensi kewirausahaan..
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berarti bagi instansi-instansi pendidikan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal

pengembangan kompetensi *entrepreneur* kepala-kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Di dalam setiap kelompok selalu muncul seorang pemimpin yang bertugas untuk mengarahkan atau mempengaruhi perilaku anggotanya ke arah tujuan tertentu. Demikian pula dengan pendidikan, dalam satuan pendidikan terdapat sosok pemimpin yang disebut dengan kepala sekolah.

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* bermula dari kata “*to lead*” yang berarti pemimpin, petunjuk, pembimbing, pengiring, penuntun, pendorong, pengambil langkah, dan penggerak bagi pengikutnya. Sedangkan makna pemimpin sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusnadi dkk (2005:354) bahwa: kepemimpinan adalah sebagai tindakan atau upaya untuk memotivasi atau mempengaruhi orang lain agar mau bekerja atau bertindak ke arah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan atau kepemimpinan merupakan tindakan membuat sesuatu menjadi kenyataan.

Winardi (2000:47) mengartikan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seseorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam, faktor-faktor intern maupun ekstern, diantaranya meliputi orang-orang; bekerja dari sebuah posisi organisatoris; dan timbul dalam sebuah situasi yang spesifik. Sehingga kepemimpinan timbul, apabila ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain yaitu situasi dan posisi ada, orang-orangnya juga ada.

Demikian pula dikatakan Yukl (1998:5) :

“leadership is defined broadly as influence processes affecting the interpretation of events for followers, the choice of objectives for the group or organization, the organization of work activities to accomplish the objective, the motivation followers to achieve the objective, the maintenance of cooperation from people outside the group or organization”.

Artinya bahwa kepemimpinan merupakan proses pemimpin mempengaruhi pengikut untuk (a) menginterpretasikan keadaan (lingkungan organisasi), (b) memilih tujuan organisasi, (c) pengorganisasian kerja dan memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan organisasi, (d) mempertahankan kerjasama dan tim kerja, (e) mengorganisasi dukungan dan kerjasama dari luar organisasi.

Menurut Tead, Terry, dan Hoyt (dalam Kartono , 2003: 62) : Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Sementara itu, Kartini Kartono, (2003:75) mengungkapkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok
- b. Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain
- c. Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Jabatan kepala sekolah diduduki oleh orang yang menyandang profesi guru. Karena itu, ia harus profesional sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah dengan derajat profesionalitas tertentu. Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat memerankan banyak fungsi, yang orangnya sama, tetapi topiknya yang berbeda. Di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional (yang sekarang berganti nama menjadi Kementerian Pendidikan Nasional, Kemendiknas) telah cukup lama dikembangkan paradigma baru administrasi atau manajemen pendidikan, dimana kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, disingkat EMASLIM (Danim, 2010:79).

Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha atau entrepreneur. Atas dasar itu, dalam kerangka menjalankan fungsinya, kepala sekolah harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang disingkat EMASLIM, sebagai singkatan dari educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan *entrepreneur*.

Meski sebagai tugas tambahan, jabatan kepala sekolah adalah jabatan pemimpin dengan segala keformalannya. Setiap guru yang diberi tugas tambahan kepala sekolah dilakukan dengan prosedur serta persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Oleh karena itu, kepala sekolah pada hakekatnya adalah pejabat formal, oleh karena pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Secara sistem, jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin normal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan yakni pengangkatan, pembinaan, tanggungjawab. Pengangkatan guru menjadi kepala sekolah harus didasarkan atas prosedur dan peraturan yang berlaku. Di Indonesia, prosedur dan peraturan yang berkaitan dengan pengangkatan guru menjadi kepala sekolah, khususnya sekolah negeri, ditetapkan oleh kementerian pendidikan, meski dalam hal-hal tertentu sering tidak diikuti secara taat asas ditingkat kabupaten/kota. Persyaratan administratif calon kepala sekolah meliputi usia maksimal, pangkat, masa kerja, pengalaman dan berkedudukan sebagai tenaga fungsional guru. Persyaratan akademik antara lain latar belakang pendidikan formal dan pelatihan terakhir yang dimiliki oleh calon. Persyaratan kepribadian antara lain bebas dari perbuatan tercela dan loyal kepada Pancasila dan pemerintah.

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan. Oleh karena itu seorang kepala sekolah wajib: (1) loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan, (2) berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan (3) selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan. Dia pun harus hirau terhadap mutu, khususnya berkaitan dengan: (1) nilai-nilai dan misi sekolah, (2) tata laksana dan

keadministrasian sekolah, (3) kurikulum, (4) pengajaran, (5) penilaian dan evaluasi, (6) sumber daya, (7) layanan pendukung pembelajaran, (8) komunikasi dan jalinan hubungan dengan pemangku kepentingan, (9) kegiatan kemasyarakatan, dan (10) peningkatan mutu secara berkelanjutan. Termasuk dalam kerangka ini kepala sekolah harus mampu menggaransi mutu yang berkaitan dengan: (1) visi sekolah, (2) budaya sekolah, (3) administrasi sekolah, (4) komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat, (5) sikap keteladanan, kejujuran, keadilan, dan etika profesi, (6) lingkungan politik, sosial, hukum, ekonomi, dan budaya, (7) program instruksional, dan (8) implementasi kebijakan (Danim, 2010:85)

3. Kepemimpinan Pendidikan

Dalam setiap bidang kehidupan membutuhkan adanya keberadaan seorang pemimpin. Demikian halnya dengan proses pendidikan. Berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, menurut Oteng Sutisna (1989:324) mengatakan bahwa:

Kepemimpinan dalam bidang organisasi pendidikan barang kali dapat dirumuskan sebagai kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif dalam situasi-situasi social untuk merangsang dan mengorganisasikan tindakan-tindakan, dan dengan begitu membangkitkan kerja sama yang efektif kearah pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah satu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan, guna menggerakkan segala potensi yang ada secara menyeluruh untuk menghidupkan individu agar bergairah dalam bekerja, sehingga tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Seperti yang diutarakan Chatlinas Said (1988:143) berikut ini:

Kepemimpinan pendidikan lebih mengutamakan kualitas normatif; seberapa jauh kesempurnaan hasil yang dicapai. Dibalik keterkaitannya dengan nilai-nilai objektif dan misi lembaga pendidikan yang menyeluruh, kepemimpinan menuntut adanya kegairahan dan kecemerlangan yang menghidupkan individu dalam organisasi melampaui kebiasaan-kebiasaan kerja dan loyalitas.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2003:187) berpendapat bahwa “Kepemimpinan pendidikan adalah kegiatan-kegiatan seperti mengeksplorasi, membantu, melakukan eksperimen, mendorong, dan mendukung yang diarahkan kepada pengembangan belajar mengajar”.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seorang pemimpin yang berada di lingkungan pendidikan untuk menggerakkan setiap personilnya agar bekerja dengan penuh tanggung jawab sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para guru untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran pemimpin di sekolah (kepala sekolah) sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan. Wood (Daniel, 2008) menjelaskan kepala sekolah memiliki lima peran kunci kepemimpinan yaitu: (1) *culture builder*; (2)

instructional leader;(3) *facilitator of mentors;* (4) *recruiter new teacher;* (5) *advocate for new teacher.* Peran pertama pembangun budaya; kedua pemimpin pengajaran; ketiga fasilitator; keempat perekrut guru baru; kelima menyokong guru-guru baru. Besarnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses mencapai tujuan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Burhanuddin, Ali dan Maisyaroh (2002: 135) menyebutkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu: (a) membantu guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai; (b) menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah; (c) menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman, sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi. Fungsi pemimpin selalu terkait dengan: (1) tugas-tugas yang diberikan dan dilaksanakan bawahan; (2) baik tidaknya jalinan hubungan kepala sekolah dengan bawahan. Apabila kedua hal tersebut dapat ditangani dengan baik, maka keberhasilan tujuan sekolah dapat diharapkan.

B. Kompetensi Kepala Sekolah

Setiap pemimpin untuk dapat menjalankan kepemimpinannya dibutuhkan keahlian khusus. Keahlian khusus inilah yang disebut kompetensi. Seorang kepala sekolah yang baik harus memiliki kompetensi-kompetensi khusus agar dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik.

1. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Echols dan Shadily yang dikutip Swardi (2008:3) kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* sebagai kata benda *Competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan. Seiring dengan pendapat Suparno dalam (Sudrajat 2008) menjelaskan bahwa kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian yang luas di atas bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan. Menurut Munandar dalam (Sudrajat 2008) kompetensi merupakan daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yaitu (1) faktor bawaan seperti bakat; dan (2) faktor latihan seperti hasil belajar.

Menurut Mcashan dalam Mulyasa (2003:38) Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sementara itu menurut Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Kenezevich dalam (Sudrajat 2008) menjelaskan kompetensi adalah kemampuan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut LM. Tauhid dalam (Sudrajat 2008) kompetensi artinya sangat identik dengan kemampuan dan kemampuan setiap individu didasari oleh kemampuan kemampuan kognitif/ kecerdasan, kemampuan psikomotorik/ aktuatif dan kemampuan afektif, memaparkan bahwa pengembangan kemampuan kogniti, psikomotor, dan afektif harus dilandasi oleh Budi Pekerti yang tinggi dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga para individu dapat mencapai kualitas IPTEK dan IMTAQ yang handal , ditandai dengan kematangan emosional, intelektual, kematangan sosial serta kematangan moral dan tanggung jawab.

2. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No.13 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Standar kepala sekolah/madrasah terbagi menjadi dua yaitu kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah/madrasah. Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Tabel 1
Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah

N O.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI	
1	Kepribadian	1.1	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
		1.2	Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
		1.3	Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.4	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
		1.5	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.6	Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2	Manajerial	2.1	Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
		2.2	Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
		2.3	Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
		2.4	Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
		2.5	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
		2.6	Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
		2.7	Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
		2.8	Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
		2.9	Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
		2.10	Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
		2.11	Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		2.12	Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian

N O.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI	
			tujuan sekolah/madrasah.
		2.13	Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2.14	Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2.15	Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
		2.16	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3	Kewirausahaan	3.1	Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
		3.2	Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
		3.3	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
		3.4	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
		3.5	Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	4.1	Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		4.2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		4.3	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Sosial	5.1	Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
		5.2	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		5.3	Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

(Sumber: Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah)

C. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

1. Pengertian Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Secara etimologis wirausaha berasal dari kata 'wira' dan 'usaha'. 'Wira', berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. 'Usaha', berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, mencantumkan pengertian wirausaha dan kewirausahaan sebagai berikut. "Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar".

Menurut Buchari (Sudrajat, 2010:1) istilah wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* (bahasa Prancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*. Menurut Suparman Sumohamijaya istilah wirausaha sama dengan istilah wiraswasta. Wiraswasta berarti keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Sudrajat, 2010:1).

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan

mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses.

Menjadi wirausahawan berarti memiliki kemauan dan kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang itu. Mereka berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat. Wirausahawan percaya dan teguh pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas dari wirausahawan.

2. Karakteristik Wirausaha (*Entrepreneur*)

Seorang *entrepreneur* memiliki ciri-ciri tertentu sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli Vernon A. Musselman dalam Suryana (2006:26) sebagai berikut:

1. Memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri.
2. Memiliki kemauan untuk mengambil risiko.
3. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
4. Mampu memotivasi diri sendiri.
5. Memiliki semangat untuk bersaing.
6. Memiliki orientasi terhadap kerja keras.

7. Memiliki kepercayaan diri yang besar.
8. Memiliki dorongan untuk berprestasi.
9. Tingkat energy yang tinggi.
10. Tegas.
11. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

Wasty Sumanto dalam Suryana (2006:26) menambah cirri-ciri yang ke-12 dan ke-13 sebagai berikut:

12. Tidak suka uluran tangan dari pemerintah/pihak lain dalam masyarakat.
13. Tidak bergantung pada alam dan berusaha untuk tidak mudah menyerah.

Sementara itu, Geoffrey Meredith dalam Suryana (2006:27) juga menambahkan cirri-ciri yang ke-14 sampai ke-16, yaitu:

14. Kepemimpinan
15. Keorisinalan
16. Berorientasi ke masa depan dan penuh gagasan.

Adapun Meredith dalam Suryana (2006:24) mengemukakan ciri dan watak *entrepreneur* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
- Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan kepada orang lain, dan individualistis.
- Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi lab, mempunyai dorongan kuat, enegik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
- Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil risiko yang wajar.
- Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
- Keorisinalan	Inovatif, kreatif, fleksibel.
- Berorentasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Seorang *entrepreneur* selalu berkomitmen untuk menyelesaikan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkan. Ia tidak setengah-setengah dalam menjalankan pekerjaan dan tugasnya, karena itu ia selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah. Tindakannya selalu didasari oleh perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah melakukan perhitungan yang matang dan akurat. Oleh sebab itu, seorang *entrepreneur* selalu siap mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu berat dan tidak terlalu ringan.

Oleh karena itu, sangat tepat apa yang dikatakan oleh Steinhoff dalam Suryana (2006:25) dalam tabel berikut:

Tabel 3
Nilai-nilai dan Perilaku Kewirausahaan

Nilai-nilai	Perilaku
- Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
- Risiko moderat	Tidak melakukan spekulasi, melainkan berdasar perhitungan yang matang.
- Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin.
- Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan.
- Umpan balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan.
- Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat
- Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya dan bukan tujuan akhir.
- Manajemen proaktif	Mengelola berdasarkan perencanaan masa depan

Karakteristik kewirausahaan menyangkut tiga dimensi, yakni inovasi, pengambilan risiko dan proaktif. Sifat inovatif mengacu pada pengembangan produk, jasa atau proses unik yang meliputi upaya sadar untuk menciptakan tujuan tertentu, memfokuskan perubahan pada potensi sosial ekonomi organisasi berdasarkan pada kreativitas dan intuisi individu. Pengambilan risiko mengacu pada kemauan aktif untuk mengejar peluang. Sedangkan dimensi proaktif mengacu pada sifat asertif dan implementasi teknik pencarian peluang pasar yang terus-menerus dan bereksperimen untuk mengubah lingkungannya.

Jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan memiliki ciri-ciri yakni: (1) penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggungjawab; (2) memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan

dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak; dan (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.

Percaya diri dan keyakinan dijabarkan ke dalam karakter ketidaktergantungan, individualitas dan optimis. Ciri kebutuhan akan berprestasi meliputi karakter berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad dan kerja keras, motivasi yang besar, energik dan inisiatif. Kemampuan mengambil risiko berarti suka pada tantangan. Berlaku sebagai pemimpin berarti dapat bergaul dengan orang lain (bawahan), menanggapi saran dan kritik, inovatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa dan mengetahui banyak. Disamping itu, wirausahawan mempunyai pandangan ke depan dan perspektif yang maju.

D. Kompetensi Kewirausahaan

Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kompetensi kewirausahaan yang dimaksudkan disini bukanlah dalam rangka mencari keuntungan materiil semata, namun lebih kepada sifat-sifat dan karakter seorang wirausaha yang harus ada pada seorang kepala sekolah.

1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Satu di antara dimensi kompetensi kepala sekolah adalah kewirausahaan. Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan

mengkomersilkan sekolah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolahnya, mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala-kendala di sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

2. Dimensi Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Hakim (dikutip Sudrajat, 2010:1) , ada empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang benar dan luhur, yaitu: (1) sikap mental, (2) kepemimpinan, (3) ketatalaksanaan dan (4) keterampilan. Dengan demikian, wirausahawan harus memiliki ciri atau sifat tertentu sehingga dapat disebut wirausahawan. Secara umum, seorang wirausahawan perlu memiliki ciri percayadiri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, orisinalitas dan berorientasi masa depan. Dengan demikian, wirausaha dalam konteks persekolahan adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem kegiatan suatu lembaga yang bebas dari keterikatan lembaga lain. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan dinamika kegiatan di sekolah akan datang dari kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha. Wirausaha adalah orang yang mempunyai tenaga dan keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif. Wirausaha juga memiliki kemauan menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan keinginan yang dipilih.

Seorang wirausaha memiliki daya inovasi yang tinggi, dimana dalam proses inovasinya menunjukkan cara-cara baru yang lebih baik dalam

mengerjakan pekerjaan. Dalam kaitannya dengan tugas kepala sekolah, kebanyakan di antaranya tidak menyadari keragaman dan keluasan bidang yang menentukan tindakannya guna memajukan sekolah. Mencapai kesempurnaan dalam melakukan rencana merupakan sesuatu yang ideal dalam mengejar tujuan, tetapi bukan merupakan sasaran yang realistik bagi kebanyakan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha. Bagi kepala sekolah yang realistik hasil yang dapat diterima lebih penting daripada hasil yang sempurna. Setiap orang termasuk kepala sekolah yang kreatif dan inovatif adalah individu yang unik dan spesifik.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistik. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumberdaya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Dengan demikian, kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat dicapai maka visi, misi, tujuan dan sasarannya dikembangkan ke dalam indikator yang lebih terinci dan terukur untuk masing-masing aspek atau dimensi. Dari indikator tersebut juga dapat dikembangkan menjadi program dan sub-program yang lebih memudahkan implementasinya dalam pengembangan sekolah. Untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapa hal berikut: (1) berpikir kreatif-inovatif, (2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan, (3) dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki, (4)

perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah, (5) mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih, (6) selalu meng-upgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya, (7) bisa menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi.

Sementara itu, Murphy & Peck (dikutip Sudrajat, 2010:1) menggambarkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir. Delapan anak tangga ini dapat pula digunakan oleh seorang kepala sekolah selaku wirausaha dalam mengembangkan profesinya. Kedelapan anak tangga yang dimaksud adalah: (1) mau bekerja keras. (2) bekerjasama dengan orang lain. (3) penampilan yang baik. (4) percaya diri. (5) pandai membuat keputusan. (6) mau menambah ilmu pengetahuan. (7) ambisi untuk maju (8) pandai berkomunikasi. Kemampuan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, jika Anda ingin sukses memimpin sekolah jadilah individu yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam bentuk inovasi yang bernilai. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku yaitu: 1. Kreatif 2. komitmen (motivasi tinggi dan

penuh tanggung jawab) 3. berani mengambil risiko dan kegagalan Kewirausahaan adalah singkatan dari: Kreatif, Enerjik, Wawasan luas, Inovatif, Rencana bisnis, Agresif, Ulet, Supel, Antusias, Hemat, Asa, Antusias, Negosiatif. Ciri-ciri wirausaha yang berhasil adalah inisiatif, pantang menyerah (ulet), memiliki standar mutu yang tinggi, hemat, selalu mencari solusi terbaik(kreatif memecahkan masalah), berani mengambil risiko yang diperhitungkan, persuasif, bertindak jika ada peluang, haus informasi, sistematis, percaya diri, tegas, menggunakan strategi yang berpengaruh, mandiri, optimis, dinamis, inovatif, cerdas (cerdas), mau belajar sepanjang hayat, supel atau luwes (fleksibel), umpan balik ditanggapi responsif, berorientasi pencapaian tujuan, membangun masa depan, komunikatif (termasuk pendengar yang baik), enerjik, berorientasi pada keuntungan, integritas, agresif, kompetitif, egoistis, petualang, perfeksionis, kooperatif, imajinatif, pribadi yang menyenangkan, jujur, orientasi pada perubahan, disiplin (mengendalikan diri), visioner, pengelola perubahan, ingin berprestasi, organisator, pekerja keras, motivasi kuat (komitmen), antusias, negosiatif, mampu memasarkan jasa/produk.

Dari ciri-ciri wirausaha yang disebutkan di atas untuk kepala sekolah dibatasi pada: inovatif, pekerja keras, motivasi tinggi, pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik. Naluri kewirausahaan menyangkut semua sifat-sifat di atas. Kepala sekolah sebagai seorang wirausaha yang sukses harus memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sifat kewirausahaan. Kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan,

dan sifat. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan di otak dan dapat dipanggil jika dibutuhkan. Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sifat adalah sekumpulan kualitas karakter yang membentuk kepribadian seseorang. Seseorang yang tidak memiliki ketiga kompetensi tersebut akan gagal sebagai wirausaha yang sukses. Keterampilan-keterampilan (*skills*) yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha menurut Hisrich & Peters (dikutip Sudrajat, 2010:1) adalah keterampilan teknis, manajemen bisnis, dan jiwa kewirausahaan personal. Keterampilan teknis meliputi: mampu menulis, berbicara, mendengar, memantau lingkungan, teknik bisnis, teknologi, mengorganisasi, membangun jaringan, gaya manajemen, melatih, bekerja sama dalam kerja tim (*teamwork*). Manajemen bisnis meliputi: perencanaan bisnis dan menetapkan tujuan bisnis, pengambilan keputusan, hubungan manusiawi, pemasaran, keuangan, pembukuan, manajemen, negosiasi, dan mengelola perubahan. Jiwa wirausaha personal meliputi: disiplin (pengendalian diri), berani mengambil risiko diperhitungkan, inovatif, berorientasi perubahan, kerja keras, pemimpin visioner, dan mampu mengelola perubahan.

3. Manfaat Kompetensi Kewirausahaan

Manfaat kompetensi kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah:

- a. Mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah,
- b. bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif,
- c. memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah,

- d. pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala sekolah,
- e. memiliki naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar siswa, dan
- f. untuk menjadi teladan bagi para guru khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Nurani Kusuma Pertiwi dengan judul “Kontribusi Kemampuan Entrepreneur Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Sekolah”

Dalam penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa kemampuan entrepreneur kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Peneliti juga mengungkapkan bahwa kemampuan entrepreneur yang dimiliki oleh para kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori baik. Demikian pula dengan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung juga termasuk dalam kategori baik.

2. Penelitian oleh Habib Saiful dengan judul “Usaha-usaha Kepala Sekolah dalam Inovasi Pendidikan”

Habib mengatakan bahwa, sesuai peran dan fungsinya kepala sekolah harus memiliki strategi pendidikan yang berorientasi pada mutu. Berdasarkan hal itulah Habib ingin mengetahui upaya-upaya kepala sekolah dalam inovasi pendidikan. Berdasarkan hasil penelitiannya, usaha-usaha kepala sekolah dalam inovasi pendidikan berjalan baik seperti, a). Inovasi meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar-seminar, mengadakan studi banding, dan bergabung dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). b). Inovasi pengelolaan kurikulum yaitu menggunakan KTSP dalam penyelenggaraan pendidikan. c). Inovasi kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan menggunakan metode mengajar yang variatif. d). Inovasi evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan evaluasi berbasis kelas dengan menggunakan bentuk laporan murni.

Berdasarkan dua penelitian yang relevan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kompetensi kewirausahaan memang benar-benar dibutuhkan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu tentunya harus memiliki minimal lima kompetensi sebagaimana termuat dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007, termasuk diantaranya adalah kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship*).

F. Pertanyaan Penelitian

1. Inovasi yang Sudah Dilakukan Kepala Sekolah

1. Inovasi apa saja yang ada di sekolah?
2. Ide-ide apa saja yang dimiliki kepala sekolah untuk kemajuan sekolah?

2. Kerja Keras Kepala Sekolah

1. Seperti apakah wujud kerja keras yang ditunjukkan kepala sekolah ?
2. Bagaimana tanggung jawab dan kedisiplinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya ?

3. Motivasi Kepala Sekolah untuk Sukses

1. Bagaimanakah motivasi kepala sekolah untuk mencapai sukses ?

4. Sikap Pantang Menyerah Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh kepala sekolah?
2. Kegagalan apa saja yang pernah dihadapi oleh kepala sekolah?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menghadapi kegagalan ?

5. Naluri Kewirausahaan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah naluri kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah ?

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, atau dengan kata lain adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yakni permasalahan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, maka jenis penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang apa yang menjadi obyek penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian terhadap kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang berlokasi di Jalan Ki Ageng Pengging No. 40 Gergunung Klaten Utara.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada awal bulan Maret hingga bulan Mei 2013.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, wakil kepala sekolah, dan guru di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth Interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan wawancara yang bersifat terbuka. Hal ini dilakukan agar bisa menggali data yang sebanyak-banyaknya dari kepala sekolah. Untuk menunjang data dari kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan staf.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk menunjang dan membuktikan data yang telah diperoleh dengan wawancara. Observasi dilakukan di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, meliputi kejadian-kejadian, rapat-rapat, dan produk-produk inovasi sekolah.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dipakai seperti daftar hadir kepala sekolah, notulen rapat, karya tulis ilmiah kepala sekolah, dan foto-foto kegiatan.

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat maka digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi dan menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data sebagaimana di kemukakan oleh Mrshall dan Rosman..

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan seperti yang Marshall dan Rossman dalam (Kabalmay, 2002), diantaranya :

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan Berdasarkan Kategori, Tema, dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam mekukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti

kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang Ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan factor-faktor yang ada.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelesaian. Dan berdasarkan

kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah salah satu sekolah Muhammadiyah di wilayah Klaten Utara. Di Klaten Utara sendiri terdapat tiga sekolah SMK Muhammadiyah, yakni SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, dan SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara beralamat di Jl. Ki Ageng Pengging, Gergunung Klaten Utara. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara berada di bawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Pengurus Daerah Muhammadiyah wilayah Klaten. Saat ini memiliki 1286 siswa. Sejauh ini sarana prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dirasa telah mencukupi dan sesuai perkembangan terkini. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara pernah berstatus sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dan saat ini telah memperoleh sertifikasi ISO 9001.

2. Visi SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Menghasilkan Lulusan Menjadi Manusia Yang Cerdas, Trampil,
Dan Berakhlak Mulia

3. Unit Usaha Bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki 5 program keahlian yakni : 1. teknik konstruksi batu dan beton, 2. teknik pemesinan, 3. teknik instalasi tenaga listrik, 4. teknik komputeri jaringan, dan 5. teknik rekayasa perangkat lunak. Masing-masing program keahlian memiliki sebuah unit usaha atau unit bisnis.

a. Unit Usaha Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton

Teknik konstruksi batu dan beton merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Pada program keahlian ini terdapat sebuah unit usaha yang bergerak dibidang jasa. Unit usaha ini menerima jasa pembuatan taman dan pagar. Juga menerima jasa perbaikan bangunan yang rusak. Unit usaha ini sekaligus menjadi tempat praktek dan belajar siswa untuk memperdalam keahlian mengenai teknik konstruksi batu dan beton. Masing-masing unit usaha memiliki penanggung jawab yang ditunjuk dari salah satu guru yang mengajar di program keahlian bersangkutan. Untuk unit usaha dari program keahlian teknik konstruksi batu dan beton adalah NW.

b. Unit Usaha Program Keahlian Teknik Pemesinan

Program keahlian teknik pemesinan merupakan program keahlian paling diminati oleh siswa. Sebagaimana program keahlian lainnya, program keahlian teknik pemesinan juga memiliki unit usaha

atau unit bisnis. Unit usaha yang ada di program keahlian teknik pemesinan juga bergerak dibidang produksi dan jasa. Unit usaha teknik pemesinan memproduksi beberapa jenis alat tepat guna, seperti mesin penggiling, blower, dan mesin press kampas rem. Untuk bidang jasa, unit usaha teknik pemesinan melayani jasa pembuatan teralis, tangga, pagar, rak piring, dan lain sebagainya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh RJ berikut ini:

”... di sekolah ini ada unit-unit usaha di setiap program keahlian... Dari semua unit usaha yang ada, yang paling menonjol yakni di program keahlian teknik pemesinan, karena banyak pemasukan dari sana.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah)

Menurut HA selaku penanggung jawab unit usaha ini, bahwa unit usaha pemesinan merupakan penyumbang terbesar diantara unit usaha lainnya. Unit usaha pemesinan mampu memberikan sumber pemasukan untuk sekolah hingga 6 juta rupiah setiap tahunnya. Keuntungan tersebut diperoleh dari hasil penjualan produk dan jasa yang dilakukan oleh unit usaha program keahlian teknik pemesinan. Sebagaimana pernyataan HA dalam wawancara:

”... alhamdulillah tahun ini bisa menghasilkan keuntungan enam juta, bersih untuk sekolah lho.. dan masih banyak sisa-sisa bahan produksi yang masih bisa dimanfaatkan..” (Hasil wawancara dengan HA pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.15 WIB di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara).

Unit usaha teknik pemesinan menempati ruang praktek belajar siswa. Dan ini menurut HA selaku penanggung jawab di unit

produksi ini, menjadi kendala tersendiri ketika sedang banyak pesanan atau pekerjaan jasa produksi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan:

”.... ini ruangnya masih gabung dengan tempat praktek siswa, jadi kalo siswa sedang ada jam praktek maka kita yang mengalah, dan biasanya kita kerjakan sore hari diluar jam sekolah...” (Hasil wawancara dengan HA pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.15 WIB di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara).

Kedepannya untuk unit usaha teknik pemesinan akan dibuatkan tempat tersendiri yang lebih memadai sehingga tidak mengganggu dan tidak terganggu pembelajaran praktek siswa.

c. Unit Usaha Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Program keahlian teknik instalasi tenaga listrik juga memiliki unit usaha. Namun, unit usaha yang ada pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik tidak berjalan sebagaimana yang ada pada program keahlian yang lainnya. Hal ini disebabkan diantaranya karena rendahnya peminat pada program keahlian ini. Selain itu, kebanyakan instalasi listrik dirumah-rumah sudah ditangani oleh pihak dari Perusahaan Listrik Nasional (PLN).

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh RJ berikut ini:

”... yang kurang maksimal itu unit usaha di proke bangunan dan listrik, ya mungkin kalo urusan listrik kan orang-orang bisa menangani sendiri nah kalo masalah listriknya agak berat kan mereka langsung menghubungi pihak PLN” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.12 di ruang kepala sekolah)

d. Unit Usaha Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan

Program keahlian yang paling banyak diminati oleh siswa selanjutnya adalah program keahlian teknik komputer jaringan. Seperti halnya program keahlian lainnya, program ini juga memiliki unit usaha. Hanya saja yang membedakan dengan unit usaha lainnya adalah untuk unit usaha program keahlian teknik komputer jaringan digabungkan dengan program keahlian teknik rekayasa perangkat lunak.

Hal ini diungkapkan oleh RJ berikut ini:

”... semua proke ada unit usahanya masing-masing. Khusus untuk proke TKJ dan TRPL unit usahanya bareng jadi satu karena kesamaan bidangnya yakni sama-sama bidang komputer. Ini juga karena terbatasnya ruang. ” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.15 di ruang kepala sekolah)

Sebagaimana pula diungkapkan oleh PD selaku penanggung jawab di unit ini:

”.... unit produksi ini adalah untuk dua program keahlian teknik komputer dan jaringan dan rekayasa perangkat lunak, jadi digabung disini tempatnya...” (Hasil wawancara dengan PD selaku penanggung jawab unit usaha pada program keahlian Teknik Komputer jaringan pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.30 WIB di ruang praktek siswa).

Unit usaha pada program keahlian ini bergerak dibidang penjualan, perbaikan, dan penyewaan perangkat komputer dan kamera. Sementara ini penjualan dilakukan hanya sebatas untuk kalangan

warga sekolah. Penjualan barang meliputi komputer, laptop, notebook, flashdisk dan berbagai aksesoris komputer lainnya. Penjualan bisa bersifat tunai maupun kredit sebagai bentuk kemudahan untuk warga sekolah. Sementara itu, unit usaha pada program keahlian ini juga melayani jasa perbaikan perangkat komputer, laptop, dll. Jasa perbaikan yang dilayani tidak hanya dari warga sekolah saja, tapi dari warga luar sekolah juga dilayani. Selain penjualan dan jasa perbaikan, pada unit usaha ini juga ada jasa penyewaan kamera shooting dan LCD proyektor untuk masyarakat umum. Sebagian besar keuntungan dikembalikan kesekolah, sebagiannya lagi untuk karyawan dan siswa yang terlibat. (Hasil wawancara dengan PD selaku penanggung jawab unit usaha pada program keahlian Teknik Komputer jaringan pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.30 WIB di ruang praktek siswa).

e. Unit Usaha Program Keahlian Teknik Rekayasa Perangkat Lunak

Sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya, pada program keahlian teknik rekayasa perangkat lunak unit usahanya digabungkan dengan program keahlian teknik komputer jaringan. Penanggung jawab dari unit usaha pada program ini adalah PD selaku guru pengampu pada program keahlian teknik komputer jaringan.

Hal ini diungkapkan oleh RJ berikut ini:

”... semua proke ada unit usahanya masing-masing. Khusus untuk proke TKJ dan TRPL unit usahanya bareng jadi satu karena

kesamaan bidangnya yakni sama-sama bidang komputer. Ini juga karena terbatasnya ruang. ” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.15 di ruang kepala sekolah)

f. Pembangunan Pusat Bisnis (*Business Center*) di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Hal yang menjadi impian RJ selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah memiliki *business center* yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai tempat memajang produk-produk hasil karya siswa sekaligus sebagai tempat pelayanan dari unit-unit usaha yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Hal ini kepala sekolah ungkapkan sebagai berikut:

”... dari dulu saya ingin punya semacam business center, yang nantinya untuk majang karya-karya siswa, juga untuk buka jasa fotokopi dan lain-lain...” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah).

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, hingga saat ini pembangunan business center di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah mencapai 80 persen. Pembangunan business center berlokasi di depan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan bangunan berlantai dua. Pusat bisnis inilah yang nantinya akan menjadi kebanggan bagi SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Di pusat bisnis ini nantinya akan dipajang hasil karya-karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Pusat bisnis ini juga akan membuka

jasa fotokopi dan penjualan berbagai kebutuhan alat belajar siswa, alat kantor, dan berbagai produk jasa dari masing-masing unit usaha yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

Ide awal pembangunan bisnis center ini berasal dari kepala sekolah, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh BW berikut ini:

”... pembangunan bisnis center ini sudah direncanakan sejak kepemimpinan RJ, tapi baru sekarang bisa terlaksana. Iya, ide awal memang dari beliau, kemudian minta masukan dari semua disini.” (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.00 WIB)

4. Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah tercantum lima kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Diantara lima kompetensi dasar tersebut terdapat kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat dilihat dari lima indikator sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah yakni:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Berdasarkan kelima indikator kompetensi kewirausahaan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dan menemukan beberapa hasil temuan sebagai berikut:

a. Inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Klaten. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki sesuatu yang membedakan dengan sekolah-sekolah ditempat lain. Hal ini menjadi salah satu bukti adanya inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam hal pembentukan moral dan nilai spiritual siswa, kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara mengadakan program untuk siswa-siswinya. Program tersebut adalah kegiatan mengaji bersama sebelum pelajaran dimulai. Selain itu diadakan juga kegiatan

shalat dhuha secara bergilir bagi siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

”... iya setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, para siswa dipandu untuk baca quran bersama-sama, nanti ada yang mandu lewat speaker dari kantor, siswa tinggal mengikuti. Ini rutin dilakukan setiap hari sebelum pelajaran sekitar sepuluh menit. Terus ketika istirahat juga, digilir tiap kelas untuk melakukan shalat dhuha di masjid sekolah. Hari ini kelas ini, besok kelas itu, ada jadwalnya.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah)

Kepala sekolah berharap dengan adanya kegiatan semacam ini, para siswa akan lebih meningkat keimanan dan ketakwaannya. Juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para siswanya. Hal ini sebagaimana yang kepala sekolah katakan berikut ini:

” Kami berharap dengan kegiatan semacam ini bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, kegiatan ini kan juga berpahala.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah).

Untuk para guru dan staf dalam pembentukan karakter moral dan spiritual juga diadakan pengajian rutin setiap hari Jumat selepas kegiatan sekolah. Ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

” Pada hari Jumat bapak ibu guru ada acara pengajian, ya semacam tausiyah begitu, nanti mengundang pembicara dari luar. Pengajiannya Jumat siang jam satu, tempatnya biasanya di ruang guru. Alhamdulillah bapak ibu guru juga bersemangat hadir.” (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.00 WIB)

Peneliti menyaksikan sendiri para siswa secara bersama-sama mengikuti kegiatan mengaji sebelum pelajaran dimulai. Para siswa juga secara bergantian melakukan shalat dhuha. Kegiatan semacam ini merupakan kegiatan yang baru dan belum pernah ada di sekolah lainnya di wilayah Klaten.

Dalam hal inovasi, SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara juga menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan. Kerjasama tersebut berupa kunjungan studi juga berbagai pelatihan serta penyaluran siswa untuk bekerja di perusahaan tersebut. Di Kabupaten Klaten tepatnya di Kecamatan Ceper merupakan pusat industri peleburan besi dan pembuatan berbagai perangkat mesin. Para siswa di sela-sela kegiatan belajar mengajarnya sesekali diajak terjun langsung untuk melihat proses pembuatan berbagai komponen mesin. Dengan begitu diharapkan, siswa bisa meningkatkan pemahaman tentang mesin. Demikian diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut:

” Siswa program keahlian pemesinan biasanya kunjungan studi ke pabrik-pabrik pembuatan komponen mesin di Ceper, disana kan banyak pabriknya. Kita biasanya rombongan beberapa kelas, dipandu bapak ibu guru. Disana mereka bisa melihat secara langsung pembuatan komponen mesinnya. Harapannya ya mereka bisa lebih cepat paham tentang komponen mesin dan mengerti tentang kualitas komponen mesin.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah).

Kepala sekolah juga mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan dan lembaga pelatihan untuk memberikan

pelatihan untuk siswa-siswinya. Seperti yang pernah dilakukan oleh program keahlian teknik komputer dan jaringan dan rekayasa perangkat lunak. Beberapa waktu silam pernah diadakan pelatihan pembuatan website bagi para siswa yang bekerja sama dengan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan komputer di Klaten. Seperti diungkapkan wakil kepala sekolah berikut ini:

” Iya, siswa-siswa diikutkan pelatihan pembuatan web yang diadakan oleh LKP Kembar kerjasama dengan sekolah, jadi kami dapat potongan harga khusus. Pelatihannya tidak di sekolah tapi di lembaganya sana, semua fasilitas dari sana.”
(Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.00 WIB).

Dari sekian banyak bukti diatas, peneliti melihat ada usaha yang berbeda dari kepala sekolah untuk memajukan peserta didiknya. Diantaranya untuk pengembangan moral diadakan kegiatan mengaji, dan untuk peningkatan keterampilan diadakan pelatihan yang bekerjasama dengan lembaga yang memang ahli di bidangnya. Ini menunjukkan adanya inovasi dari kepala sekolah dalam hal peningkatan mutu peserta didik. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa ini adalah sebuah inovasi dari kepala sekolah. Dari sinilah kami melihat, bahwa kepala sekolah memiliki ide-ide untuk inovasi di sekolah.

b. Sikap Bekerja Keras yang dimiliki Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki sikap kerja keras dan pantang menyerah. Demikian pula seorang entrepreneur juga harus memiliki sikap bekerja keras dan pantang menyerah. Seorang yang berjiwa entrepreneur sudah seharusnya dibekali dengan sikap bekerja keras.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa kepala sekolah memiliki sikap bekerja keras, ulet, dan pantang menyerah. Kepala sekolah selalu hadir tepat waktu dan pulang lebih akhir dibanding guru dan staf. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal harus dengan kerja keras dan selalu diiringi dengan doa. Kepala sekolah tidak pernah meninggalkan pekerjaan sebelum pekerjaan tersebut benar-benar kelar. Dan kepala sekolah juga mengatakan bahwa dirinya selalu fokus dalam setiap pekerjaan, dan tidak berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain sebelum pekerjaan tersebut benar-benar selesai. Hal ini dikuatkan dengan pernyataannya berikut ini:

” Bagi saya, tugas sekolah adalah segalanya. Alhamdulillah, setiap pagi saya selalu berusaha untuk hadir lebih awal dari teman-teman guru yang lain, pulang juga. Saya pulang paling akhir, sambil *ngecek-ngecek* kalau ada yang kurang atau apa. Ini saya tujukan biar para teman-teman guru malu jika terlambat atau pulang awal. (Hasil

wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.10 WIB di ruang kepala sekolah)

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, peneliti juga mendapatkan informasi yang serupa yang menguatkan bahwa kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah pekerja keras. Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa Kepala sekolah selalu hadir lebih awal dan pulang lebih akhir. Selama wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam bertugas, wakil kepala sekolah juga selalu melihat sikap dan etos kerja kepala sekolah yang bagus. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh wakil kepala sekolah berikut ini:

”... pak Kepala selalu rawuh lebih awal dari yang lain. Pulangnya juga paling akhir, kecuali kalau mungkin ada urusan diluar. Tapi biasanya, setelah urusan diluar bapak juga selalu kembali ke sekolah dulu.” (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.11 WIB)

Hal ini juga penulis amati dari keseharian kepala sekolah yang banyak menghabiskan waktunya di sekolah selalu hadir lebih awal dibanding para guru dan staf, dan selalu pulang lebih akhir dibanding yang lain. Bagi kepentingan sekolah adalah hal yang harus didahulukan dan diutamakan.

Sikap kerja keras juga tunjukkan dengan terus menerus bekerja hingga hasil yang diharapkan tercapai. Dan juga rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk sebesar-besar kemajuan sekolah.

Sikap bekerja keras merupakan salah satu ciri *entrepreneur*, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Vernon A. Musselman dalam Suryana (2006:26) disitu dikatakan bahwa diantara ciri-ciri seorang entrepreneur adalah memiliki orientasi terhadap kerja keras.

c. Motivasi yang dimiliki Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara untuk Sukses dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya

Tampak oleh peneliti bahwa kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki motivasi yang kuat untuk sukses. Sukses pribadi dan sukses sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengemukakan bahwa sebagai seorang kepala sekolah adalah sebagai penggerak untuk semua elemen sekolah. Apabila penggeraknya saja tidak memiliki motivasi, maka bagaimana akan mampu menggerakkan elemen lainnya. mengatakan sebagai berikut:

”Saya kan disini sebagai pimpinan, jadi harus memberi contoh yang baik. Saya juga harus bisa memotivasi teman-teman guru untuk bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kalo saya tidak punya motivasi, bagaimana saya bisa memotivasi teman-teman guru disini. Iya, saya harus punya motivasi yang kuat.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.10 WIB di ruang kepala sekolah)

RJ juga mengungkapkan seperti berikut:

”Iya mas, setiap orang tentu ingin sukses. Saya juga ingin sukses, sukses bagi saya adalah jika saya bisa memimpin sekolah ini dengan baik, sekolah ini amanah mas, jadi saya ingin membawa sekolah ini sukses dan siswa-siswa juga

sukses” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.10 WIB di ruang kepala sekolah)

Menurut RJ seorang kepala sekolah harus memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk selalu sukses pribadinya dan sukses lembaganya. selaku kepala sekolah maka harus memiliki motivasi untuk menjadikan sekolahnya sukses dan menjadi yang terdepan. Menurut RJ motivasi untuk sukses adalah modal utama untuk menuju sukses.

d. Sikap Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi Terbaik dalam Menghadapi Berbagai Kendala

Pantang menyerah merupakan salah satu ciri entrepreneur. Pantang menyerah berarti tidak mudah putus asa ketika menghadapi hambatan atau bahkan mengalami kegagalan. Dari hasil petikan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa memang seorang yang pantang menyerah. Kepala SMK Muhammadiyah 1 klaten Utara menceritakan bahwa juga sering mendapati kegagalan dan kegagalan. Namun dari kegagalan-kegagalan tersebut belajar dan akhirnya berhasil. Sebagai contoh, sering mengalami kegagalan ketika mengajukan proposal bantuan ke pemerintah. Namun terus berusaha mengajukan proposal demi proposal hingga akhirnya berhasil. Dari kegagalan belajar dan berinstropeksi untuk menjadi lebih baik. kemukakan seperti berikut ini:

” Gagal ya tentunya pernah dialami oleh semua orang, saya juga pernah gagal tapi alhamdulillah bukan kegagalan yang besar. Contohnya ya pernah gagal kalau mengajukan proposal bantuan. Mengajukan proposal sampai puluhan kali tapi tidak ada yang lolos itu ya sering... tapi kita kan kudu terus berusaha ya mas. Alhamdulillah, akhirnya ada yang lolos juga. ” (Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.17 di ruang kepala sekolah).

Wakil kepala sekolah sebagai orang terdekat dari kepala sekolah juga mengakui jika kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah orang yang ulet dan pantang menyerah. Wakil kepala sekolah bersama kepala sekolah sering menyusun proposal pengajuan bantuan, dan beberapa kali mengalami kegagalan. Namun, kepala sekolah terus mencoba dan mendorong wakil kepala sekolah untuk kembali mengajukan proposal hingga akhirnya berhasil. bercerita berikut ini:

” Iya sering mas, kita sering mengajukan bantuan lewat proposal, ya ada yang diterima ada yang tidak. Tapi pak kepala selalu dhawuh untuk menyusun dan mengajukan lagi. Alhamdulillah ya ada yang diterima. ” (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 10.18 WIB).

Peneliti juga menyaksikan ketika kepala sekolah sedang memotivasi para siswanya untuk terus giat belajar dan pantang menyerah. Untuk tidak takut sebelum bertanding. Hal ini lakukan menjelang ujian nasional tahun 2013. Adalah hal yang aneh apabila seseorang yang tidak punya karakter pantang menyerah lantas menyuruh dan memotivasi orang lain untuk bersikap pantang menyerah.

Sikap pantang menyerah juga ditunjukkan dengan terus bersemangatnya untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Walaupun status RSBI telah dihapuskan, tapi bagi itu bukan masalah dan bukan kendala untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi murid-muridnya. Sebagaimana yang RJ ungkapkan berikut ini:

”Ya RSBI kan hanya status mas, tapi kita kan tetap bisa menyelenggarakan pendidikan yang sama kualitasnya dengan RSBI. Jadi bagi kami ya tidak masalah, yang penting kami berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak, itu saja.” (Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.20 di ruang kepala sekolah).

Hal ini menguatkan kami bahwa kepala sekolah memang memiliki karakter seorang *entrepreneur* yakni pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk kemajuan sekolah.

e. Naluri Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Produksi /Jasa Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik

SMK Muhammadiyah 1 Klaten sebagaimana sekolah muhammadiyah lainnya, memiliki keterbatasan dari sisi sumber dana. Namun, setelah kepemimpinan RJ sebagai Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, sekolah ini lebih terbantu dari sisi pendanaan. Hal ini dengan adanya beberapa unit usaha yang dibangun dan dikembangkan.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki unit usaha dibidang jasa pembuatan teralis, almari besi, pagar, dan pembuatan mesin-mesin tepat guna. Unit usaha lain yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah unit usaha servis dan jual beli laptop dan komputer serta persewaan kamera shooting. Dari unit-unit usaha inilah, sekolah mendapatkan tambahan pemasukan untuk menunjang berbagai kegiatan di sekolah.

Saat ini, masa kepemimpinan RJ SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sedang membangun sebuah pusat bisnis. Yang nantinya ini akan menjadi cikal bakal bisnis di sekolah ini. Pusat bisnis ini akan dimanfaatkan sebagai tempat jual beli berbagai produk hasil karya siswa, jasa fotokopi, jasa servis, dan sebagai showroom atau ruang untum memamerkan hasil karya-karya siswa.

Pusat bisnis ini ditargetkan selesai pada awal tahun ajaran 2013/2014. Pusat bisnis ini merupakan salah satu mimpi dari RJ selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Sebagaimana yang ungkapkan berikut ini:

”... dari dulu saya ingin punya semacam *business center*, yang nantinya untuk majang karya-karya siswa, juga untuk buka jasa fotokopi dan lain-lain... kita harus pintar-pintar mencari cara untuk mendapatkan sumber dana. *Insya Allah* mudah-mudahan dengan dibangunnya *business center* ini bisa mendatangkan keuntungan bagi

sekolah... ” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 10.28 di ruang kepala sekolah).

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara mampu membaca peluang masa depan terkait program keahlian yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan dibukanya dua program keahlian baru dimasa kepemimpinannya yakni program keahlian teknik komputer jaringan dan program keahlian teknik rekayasa perangkat lunak. Kepala sekolah juga punya ide membangun sebuah pusat bisnis dan showroom untuk sekolah. Adapun untuk pusat bisnis ini sudah terwujud.

Pernyataan dan hal-hal diatas diatas merupakan diantara bukti bahwa RJ memiliki naluri kewirausahaan. Seorang yang tidak memiliki naluri wirausaha tentunya tidak akan punya ide dan pandangan kedepan yang jauh terkait peluang-peluang di masa yang akan datang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti akan menganalisis keterkaitan antara hasil penelitian tersebut dengan tinjauan pustaka.

1. Inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Dengan melihat hasil penelitian yang dipaparkan diatas dan mengaitkannya dengan teori inovasi maka peneliti mendapatkan gambaran bahwa kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah melakukan berbagai inovasi di sekolah tersebut. Inovasi merupakan hal yang benar-benar baru dan belum pernah didapati disekolah lain. Dan inilah yang telah dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

Inovasi tersebut menjadi salah satu indikator dari kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Tidak semua kepala sekolah bisa melakukan inovasi-inovasi untuk sekolahnya. Namun tidak demikian untuk kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. telah melakukan inovasi yang sangat bermanfaat untuk siswanya terutama dalam membangun mental spiritual dan kerohanian siswanya.

2. Sikap Bekerja Keras yang dimiliki Kepala SMK Muhamadiyah 1 Klaten Utara

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah membuktikan bahwa memang seorang pekerja keras. Pemaparan dalam hasil penelitian diatas telah cukup untuk membuktikannya.

Seorang kepala sekolah yang kompeten harus fokus terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang diembannya. Kepala sekolah adalah

motor penggerak bagi sekolah, sukses tidaknya sebuah sekolah sangat bergantung dari cara kerja kepala sekolahnya. Demikian pula dengan para guru dan karyawan, mereka juga akan terdorong untuk bekerja secara keras dan bertanggung jawab apabila melihat kepala sekolahnya juga seorang pekerja keras. Pekerja keras merupakan salah satu ciri seorang entrepreneur.

Dari kesemua dimensi kompetensi kewirausahaan, sikap kerja keras kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara merupakan karakter paling kuat yang dimilikinya.

3. Motivasi yang dimiliki Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara untuk Sukses dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya

Motivasi yang kuat untuk sukses harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang kompeten. Motivasi yang kuat untuk sukses bisa dilihat dari kepribadian dan perilaku seseorang. Motivasi yang kuat untuk sukses juga tampak dari kesehariannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara juga telah membuktikan bahwa memiliki motivasi yang kuat untuk sukses. Hal ini terlihat dari keseharian yang selalu semangat. Juga terlihat dari cara dalam memotivasi para siswa, guru, dan karyawan untuk sukses. Motivasi untuk sukses telah membuahkan hasil berbagai prestasi yang bagus untuk sekolah.

4. Sikap Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi Terbaik dalam Menghadapi Berbagai Kendala

Dalam hasil penelitian diungkapkan bahwa kepala sekolah pernah berkali-kali mengalami kegagalan dalam usaha pengajuan proposal bantuan. Namun tetap berusaha dan memotivasi wakil kepala sekolah untuk terus menyusun proposal sampai akhirnya berhasil. Sikap ini menunjukkan bahwa pantang menyerah untuk mencapai sukses.

Sikap pantang menyerah adalah salah satu karakter dari seorang entrepreneur. Seorang entrepreneur bahkan hampir semuanya pernah mengalami kegagalan. Namun, entrepreneur sejati tidak pernah menyerah hingga akhirnya meraih kesuksesan. Kegagalan demi kegagalan dijadikan sebagai pelajaran dan pijakan untuk lebih sukses.

5. Naluri Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Produksi /Jasa Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik

Tidak setiap orang memiliki naluri kewirausahaan. Tapi, seiring dengan waktu naluri kewirausahaan bisa diasah untuk menjadi lebih peka. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah menunjukkan naluri kewirausahaannya melalui pemanfaatan peluang-peluang yang ada. Pengajuan proposal bantuan merupakan salah satu bukti dalam memanfaatkan peluang-peluang yang diberikan oleh pemerintah. Ketika sekolah lain tidak memiliki pusat bisnis, maka Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memanfaatkan peluang ini untuk

membangun sebuah pusat bisnis. Kemampuan untuk memanfaatkan peluang ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki naluri kewirausahaan yang baik.

6. Hasil Temuan Lain

Hal menarik yang peneliti temukan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah berkaitan dengan sikap kepala sekolah dalam menyikapi keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang dihapuskannya status Rintisan Sekolah Berstandar Internasional. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara menanggapi dengan positif. Dan menganggap hal itu bukan sebagai masalah. Dihapuskannya status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional bagi merupakan peluang bahwa walaupun sekolah sudah tidak memiliki status sebagai RSBI namun tetap optimis bahwa sekolah tetap mampu memberikan pelayanan sebagaimana RSBI. Dan bagi , dihapuskannya status RSBI tidak berarti berakhirnya system RSBI yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Ini menunjukkan sikap optimis dalam memandang masa depan sekolahnya. juga tetap optimis, walaupun RSBI sudah dihapuskan tapi sekolah akan terus berproses untuk berprestasi di kancah internasional sekalipun.

Sikap optimis dan selalu berpikiran positif adalah salah satu karakter *entrepreneur*.

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara juga bersifat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari para bawahannya. Demikian pula

ketika mendapati suatu permasalahan yang berkaitan dengan sekolah, selalu meminta masukan dari para bawahannya untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk masalah yang dihadapi. Sikap terbuka terhadap kritik dan saran ini juga merupakan karakter seorang *entrepreneur*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Meredith dalam Suryana (2004:26), bahwa seorang *entrepreneur* dalam kepemimpinannya bersifat terbuka dalam menerima saran dan kritik dari bawahannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini ada keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan wawancara hanya dilakukan satu kali setiap informan kecuali kepala sekolah. Hal ini menjadikan sedikitnya informasi yang bisa peneliti peroleh. Seharusnya untuk mendapatkan informasi yang lebih, paling tidak ada dua kali proses wawancara setiap informan.
2. Kesungguhan dan kejujuran dari informan dalam proses wawancara merupakan hal yang diluar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.
3. Dalam proses wawancara terkadang terganggu oleh kondisi sekitar yang kurang kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah memiliki kompetensi kewirausahaan sebagaimana di syaratkan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Hal ini ditunjukkan dengan adanya inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dalam bidang peningkatan IMTAQ dan mutu peserta didik berupa kegiatan membaca Qur'an sebelum pelajaran, kerjasama lulusan dengan perusahaan-perusahaan, kerjasama pelatihan dengan LPK Kembar, dan pembukaan program keahlian Teknik Rekayasa Perangkat Lunak.

Adanya sikap kerja keras yang kepala sekolah tunjukkan selama memimpin sekolah, motivasi kepala sekolah untuk sukses pribadi dan sukses sekolah, hal ini ditunjukkan dengan baiknya presensi kehadiran kepala sekolah dan juga pernyataan wakil kepala sekolah tentang sikap kerja keras kepala sekolah, serta pengamatan peneliti terhadap keseharian kepala sekolah di sekolah.

Kepala sekolah memiliki motivasi untuk sukses yang ditunjukkan dengan pernyataan kepala sekolah, "sukses bagi diri saya adalah suksesnya sekolah". Motivasi kepala sekolah juga terlihat ketika kepala sekolah memotivasi peserta didik menjelang pelaksanaan ujian nasional. Selanjutnya, adanya sikap pantang menyerah yang ditunjukkan

kepala sekolah dengan adanya penghapusan RSBI kepala sekolah tetap optimis dan terus memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didiknya, selalu mengajukan proposal bantuan sumber dana untuk sekolah walaupun sering mengalami kegagalan. Dan yang terakhir adanya naluri kewirausahaan yang ditunjukkan dengan dikembangkannya berbagai unit usaha dan dibangunnya bisnis center di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Dari kelima dimensi kompetensi kewirausahaan tersebut, sikap kerja keras merupakan karakter yang paling kuat pada kepala sekolah dan naluri kewirausahaan adalah yang kurang menonjol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dapat dikemukakan saran untuk kemajuan sekolah dan terkhusus untuk kepala sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara secara umum telah memiliki karakter wirausaha. Namun kekurangan adalah dalam hal naluri wirausaha. Hal ini bisa ditingkatkan dengan kepala sekolah aktif mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan kewirausahaan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga tertentu dan membaca buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dengan mengikuti seminar dan

pelatihan serta membaca buku-buku kewirausahaan diharapkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah semakin baik, selain itu dengan mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan kepala sekolah tentang kewirausahaan. Dengan mengikuti kegiatan ini juga akan semakin menambah relasi dan rekan-rekan yang bisa diajak berbagi dalam hal kewirausahaan.

2. Bagi Guru dan Staf

Bagi guru dan staf diharapkan untuk selalu aktif bersama-sama kepala sekolah untuk memajukan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Para guru juga diharapkan aktif mendukung dan memberikan masukan-masukan kepada kepala sekolah demi kemajuan bersama.

Sikap kepala sekolah yang terbuka dan membaur diharapkan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para guru untuk selalu memberikan masukan-masukan dan ide-ide kreatif untuk kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhaenah, Suparno. (2000). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhmad Sudrajat. (2010). *Kewirausahaan Kepala Sekolah*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/06/14/tentang-kewirausahaan-kepala-sekolah/>, pada tanggal 15 September 2012, jam 21.15 WIB.
- _____. (2008). *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah/>, pada tanggal 15 September 2012, jam 21.17 WIB.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti. (2003). *Kewirausahaan dari sudut pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Chatlinas Said. (1988). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*.
- _____. (2009). *Bahan Belajar Mandiri: Dimensi Kompetensi Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gary. A. Yukl. (1998). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo
- Kartini Kartono. (2003). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kusnadi dkk. (2005). *Pengantar Manajemen (Konseptual & Perilaku)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Lexy J, Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Meredith, G. Goffrey. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan praktis*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Oteng Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Sudarwan Danim. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Winardi. (2000). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA
PADA TAHUN 2013**

NO	Dimensi Kompetensi	Aspek	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah	1. Bentuk inovasi di sekolah 2. Ide-ide inovatif kepala sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala 3. Kepala Unit Usaha	Wawancara Observasi Studi pustaka	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Dokumentasi
2.	Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif	1. Sikap kerja keras yang ditunjukkan kepala sekolah 2. Bukti kerja keras kepala sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala	Wawancara Observasi Studi pustaka	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Dokumentasi
3.	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah	1. Kepala sekolah memaknai sukses 2. Bentuk motivasi yang dilakukan kepala sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala	Wawancara Observasi Studi pustaka	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Dokumentasi
4.	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah	1. Bentuk sikap pantang menyerah 2. Kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami kepala sekolah 3. Cara memecahkan masalah	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala	Wawancara Observasi Studi pustaka	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Dokumentasi
5.	Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar peserta didik	1. Bentuk-bentuk usaha bisnis di sekolah 2. Kemampuan kepala sekolah dalam membaca peluang	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala 3. Kepala Unit Usaha	Wawancara Observasi Studi pustaka	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Dokumentasi

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

Wawancara dengan Bapak RJ Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

A. Waktu Pelaksanaan

- a. Hari : Kamis
- b. Tanggal : 28 Maret 2013
- c. Pukul : 09.45 – 11.00 WIB

B. Identitas Informan

- a. Nama : RJ
- b. Jabatan : Kepala Sekolah
- c. Umur : 51 tahun

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan (P): Bisakah bapak menceritakan sedikit tentang diri bapak ?

Jawaban (J) : Baik, saya memperkenalkan diri nama saya RJ lahir di Bantul, tanggal 08 Juni 1962 punya satu istri dan tiga anak laki-laki. Bapak saya PNS, ibu pedagang di pasar dan memang orang yang ulet sekali. Sampe sekarang masih banyak pelanggannya. Dulu saya S1 UNY Pendidikan Teknik Mesin, S2 Magister Manajemen Pendidikan UMS. Awalnya saya diangkat PNS di SMK Negeri di Ujung Pandang, kemudian pindah ke sini.

P : Bisa bapak ceritakan tentang SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, sejarah dan visi misinya ?

J : Jadi untuk SMK ini awalnya berdiri tahun 1968, tempatnya di dekat stasiun Klaten, pada tahun 1980 pindah di lokasi ini sampai sekarang. Dulu hanya ada taiga jurusan, bangunan, listrik dan mesin. Baru pada 2009 kemarin kita menambah dua program keahlian TKJ dan RPL. Dari tahun ke tahun jumlah muridnya bertambah hingga

saat ini 1286 siswa. Visi sekolah ini adalah menghasilkan lulusan menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

P : Bagaimanakah dengan keadaan sarana prasarana di sekolah ini ?

J : Dari tahun ke tahun untuk sarana selalu kita upgrade sesuai perkembangan jaman, seperti computer dan alat-alat bengkel. Saya kira sarana prasarana sudah lebih dari cukup. Hanya saja perlu terus mengikuti perkembangan zaman. Sehingga kami berusaha selalu mengupgrade sarana. Masing-masing guru kita fasilitasi untuk memiliki laptop. Tiap kelas ada LCD proyektor.

P : Untuk sarana ini asalnya dari mana pak ?

J : Sarana ini ada yang dari pemerintah, ketika di beri SK RSBI kan sarana selalu ditambah untuk mengacu pada delapan standar pendidikan. Jadi, sebagian dari pemerintah sebagian dari uang sekolah dari orang tua.

P : Apakah di sekolah ini ada unit usaha ?

J : Kami di sekolah ini ada unit produksi di tiap-tiap program keahlian. Masing-masing kita tunjuk salah satu orang untuk mengurusinya. Ada unit usaha pemesinan yang menerima bikin teralis, pintu pertokoan dll. Kemudian ada juga dari bangunan yang menerima bikin pintu kayu, meja kursi, dan dempul. Kemudian di TKJ juga ada jasa servis dan kredit laptop.

P : Diantara semua unit usaha tersebut, unit usaha mana yang paling menunjang dalam hal pendanaan di sekolah pak ?

J : Dari semua unit usaha yang ada, yang paling menonjol yakni di program keahlian teknik pemesinan, karena banyak pemasukan dari sana. Iya, karena disana sering terima pesanan dari luar untuk pembuatan alat-alat tepat guna, teralis, pintu pertokoan dll.

P : Kalau boleh tahu, berapa keuntungan yang diperoleh dari unit usaha pemesinan pak ?

J : Kalau tidak salah untuk tahun ini maksudnya akhir tahun ajaran kemarin untuk sekolah masuk sekitar enam juta rupiah dari hasil unit produksi di program mesin.

P : Selain unit-unit usaha tersebut ada apalagi pak ?

- J : Kami juga sedang membangun semacam bisnis center, lokasi ada di depan itu. Dari dulu saya ingin punya semacam bisnis center, yang nantinya untuk majang karya-karya siswa, juga untuk buka jasa fotokopi dan pertokoan. Ini baru kita bangun. Ya, nantinya kita tunjukkan contoh-contoh produk-produk karya siswa. Juga menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa seperti flashdisk, pulpen, CD, dll. Nanti kerjasama dengan koperasi, nanti ada pembagian keuntungan.
- P : Oh iya pak, adakah kontribusi dari unit-unit usaha yang ada ini ?
- J : Untuk kesejahteraan karyawan, khususnya untuk unit masing-masing. Kalo saya cek kemarin untuk keuntungan dari mesin itu cukup lumayan itu. Nanti akan kita ratakan untuk kesejahteraan karyawan.
- P : Apa yang bapak ketahui tentang kompetensi kewirausahaan ?
- J : Ya jadi kepala sekolah SMK itu harus punya keterampilan berwirausaha, karena di SMK khan kebanyakan jasa dan produk ya. Artinya di sekolah itu memang ada unit-unit usaha untuk mengembangkan anak-anak agar punya jiwa wirausaha, dan ini harus dimotori dari kepala sekolah, walupun hanya kemampuan dasar itu harus dimiliki kepala sekolah.
- P : Apa mimpi bapak untuk sekolah ini ke depan ?
- J : Saya pengen untuk tahun yang akan datang bisnis center segera jadi, itu adalah salah satu mimpi saya. Kami juga mimpi punya showroom khusus di sekolah, untuk majang produk-produk karya siswa. Saya juga ingin kolam renang, saya ingin berbeda dengan sekolah lain. Paling tidak ini akan meningkatkan prestise sekolah. Jadi semakin banyak peminat ke sekolah ini.
- P : Bisnis center itu idenya dating dari mana pak ?
- J : Iya, itu ide dari kami tentunya dengan masukan dari bapak ibu guru.
- P : Kaitannya dengan kerja keras dan rela berkorban untuk sekolah, bisa bapak ceritakan sedikit ?
- J : Iya jadi memang semua cita-cita itu harus dibarengi dengan kerja keras dan rela berkorban. Saya itu kalau datang pagi kalau pulang mesti nunggu yang lain pada pulang dulu. Jadi saya itu jarang-jarang untuk pulang mendahului, karena saya khan harus ngontrol semua

lini di sekolah ini. Apa yang ada di sekolah harus kita monitor. Saya biasa pulang lebih akhir dan datang lebih awal. Bagi saya, tugas sekolah adalah segalanya. Alhamdulillah, setiap pagi saya selalu berusaha untuk hadir lebih awal dari teman-teman guru yang lain, pulang juga. Saya pulang paling akhir, sambil *ngecek-ngecek* kalau ada yang kurang atau apa. Ini saya tujukan biar para teman-teman guru malu jika terlambat atau pulang awal.

P : Dalam mewujudkan mimpi-mimpi itu, bapak bekerja sendiri atau melibatkan para guru ?

J : Iya jadi untuk mewujudkan mimpi itu harus bekerja dengan orang lain, kita kan punya staff, dan masing-masing bagian ka nada penanggung jawabnya. Kami memang selalu melibatkan orang lain untuk mewujudkan apa yang kita cita-citakan. Tidak mungkin bekerja sendiri.

P : Adakah kendala yang dihadapi ?

J : Kendala ini di biaya, sumber dana khan dari orang tua ya, walaupun muridnya banyak kalau kita mau narik biaya yang banyak ke orang tua juga kita pertimbangkan dan hitung-hitung. Kalau masalah dana ka nada skala prioritas, jadi mana yang harus didahulukan. Ya jadi dengan membuat skala prioritas ini.

P : Baik pak, apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya pak ?

J : SMK ini kan SMK Muhammadiyah ya, jadi kental dengan nuansa keislamannya. Jadi yang beda dengan sekolah lain ya dari sisi itu. Iya setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, para siswa dipandu untuk baca quran bersama-sama, nanti ada yang mandu lewat speaker dari kantor, siswa tinggal mengikuti. Ini rutin dilakukan setiap hari sebelum pelajaran sekitar sepuluh menit. Terus ketika istirahat juga, digilir tiap kelas untuk melakukan shalat dhuha di masjid sekolah. Hari ini kelas ini, besok kelas itu, ada jadwalnya. Kami berharap dengan kegiatan semacam ini bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, kegiatan ini kan juga berpahala. Untuk bapak ibu guru juga ada pengajian setiap hari jumat siang.

P : Kalau dalam hal pelayanan untuk siswa, adakah yang membedakan dengan sekolah lainnya ?

- J : Kalau untuk anak-anak, kita berusaha memberikan yang terbaik. Dalam hal pengkatan mutu siswa, kami sering mengadakan kunjungan-kunjungan dan pelatihan-pelatihan. Misalnya siswa program keahlian pemesinan biasanya kunjungan studi ke pabrik-pabrik pembuatan komponen mesin di Ceper, disana kan banyak pabriknya. Kita biasanya rombongan beberapa kelas, dipandu bapak ibu guru. Disana mereka bisa melihat secara langsung pembuatan komponen mesinnya. Harapannya ya mereka bisa lebih cepat paham tentang komponen mesin dan mengerti tentang kualitas komponen mesin.
- P : Apa arti sukses menurut bapak ?
- J : Iya mas, setiap orang tentu ingin sukses. Saya juga ingin sukses, sukses bagi saya adalah jika saya bisa memimpin sekolah ini dengan baik, sekolah ini amanah mas, jadi saya ingin membawa sekolah ini sukses dan siswa-siswa juga sukses.
- P : Apa bapak termotivasi untuk sukses ?
- J : Ya tentu mas, motivasi saya disini kan untuk sukses. Menyukkseskan sekolah. Saya kan disini sebagai pimpinan, jadi harus memberi contoh yang baik. Saya juga harus bisa memotivasi teman-teman guru untuk bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kalo saya tidak punya motivasi, bagaimana saya bisa memotivasi teman-teman guru disini. Iya, saya harus punya motivasi yang kuat.
- P : Setiap orang pastinya pernah mengalami kegagalan, pernahkah bapak mengalaminya ?
- J : Gagal ya tentunya pernah dialami oleh semua orang, saya juga pernah gagal tapi alhamdulillah bukan kegagalan yang besar. Contohnya ya pernah gagal kalau mengajukan proposal bantuan. Mengajukan proposal sampai puluhan kali tapi tidak ada yang lolos itu ya sering... tapi kita kan kudu terus berusaha ya mas. Alhamdulillah, akhirnya ada yang lolos juga.
- P : Bagaimana bapak menyikapi dihapusnya status RSBI ?
- J : Ya RSBI kan hanya status mas, tapi kita kan tetap bisa menyelenggarakan pendidikan yang sama kualitasnya dengan RSBI. Jadi bagi kami ya tidak masalah, yang penting kami berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak, itu saja.

P : Terakhir, hal terbaik apa yang bapak merasa terbaik berikan untuk sekolah ?

J : Yang terbaik, ya paling tidak saya bisa menjadikan bapak ibu guru lebih disiplin dalam bekerja dengan cara memberi teladan untuk mereka. Di sekolah ini juga ada hal yang membuat saya bangga yakni adanya kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah, dan ini belum ada di sekolah lain. Berkaitan dengan sarana, kami juga bisa membangun gedung bertingkat untuk bagian depan. Dan ini saya rasa hal-hal terbaik yang bisa saya berikan untuk sekolah.

Lampiran 3

Hasil Observasi

Aspek	Hasil
1. Inovasi di sekolah	Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai para siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an dengan dipandu dari pusat suara. Diadakan kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Setiap hari jum'at diadakan pengajian untuk guru dan staff. Di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara di buka program keahlian Teknik Rekayasa Perangkat Lunak.
2. Kerja keras	Kepala sekolah hadir di sekolah lebih awal dibanding guru yang lain, pukul 06.30 kepala sekolah sudah hadir di sekolah. Kepala sekolah pulang lebih akhir dari guru yang lain.
3. Motivasi untuk sukses	Kepala sekolah memotivasi para siswa menjelang ujian nasional. Kepala sekolah memotivasi para guru untuk lebih semangat dalam bekerja dengan member pujian dan penghargaan.
4. Pantang menyerah	Kepala sekolah meminta wakil kepala sekolah untuk terus menyusun proposal pengajuan bantuan sumber dana walaupun berkali-kali mengalami kegagalan.
5. Naluri wirausaha	Kepala sekolah membangun bisnis center. Kepala sekolah menginginkan alumni SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara menjadi wirausahawan.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1. Proses Pembangunan *Business Center* Tampak Depan

Berlokasi di bagian sudut kiri depan kompleks
SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 2. Proses Pembangunan *Business Center* Tampak Samping

Berlokasi di pinggir jalan utama depan sekolah



Gambar 3. Unit Bisnis Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Jual beli laptop, komputer, perangkat komputer, aksesoris, modem, dll.



Gambar 4. Unit Bisnis Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak

Menerima jasa servis komputer, pembuatan program dan *software*, jasa instal komputer, dll.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Setting Wawancara

Hari, tanggal : KAMIS, 28 MARET 2013
Pukul : 09.15
Lokasi : SMK MUH. 1 KLATEN UTARA

B. Identitas Informan

Nama : PASIJA, M.Pd.
Jenis Kelamin : LAKHLAKI
Tempat dan Tanggal Lahir :
Alamat : GIRIMULYO, GEBONUNG
KLATEN UTARA
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Instansi : SMK MUH. 1 KLATEN UTARA

Klaten, 28 MARET 2013
Informan



PASIJA, M.Pd.

NIP.

Pedoman Wawancara Penelitian

“Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara”

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Jabatan :

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah.

C. Daftar Pertanyaan

1. Profil Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

- 1) Bisakah Bapak menceritakan tentang diri Bapak, cita-cita, keluarga, dan orang tua Bapak ?
- 2) Tolong ceritakan tentang latar belakang pendidikan dan pekerjaan Bapak hingga sekarang Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah ?
- 3) Bisa Bapak ceritakan bagaimana kedua orang tua Bapak mendidik Bapak sehingga Bapak sekarang bisa menjadi Kepala Sekolah?
- 4) Tolong ceritakan, seperti apakah lingkungan sekitar kehidupan Bapak pada masa kecil ?

2. Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

- 1) Bagaimanakah gambaran umum profil dan sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara ?

- 2) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara ?
- 3) Apakah di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki unit usaha ?
Bisa diceritakan tentang unit usaha tersebut, kapan berdirinya? Apa yang menjadi latar belakangnya ?
- 4) Apakah unit usaha tersebut memberi kontribusi positif terhadap sekolah? Bagaimana kontribusinya ?
- 5) Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya ?

3. Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

- 1) Apa yang Bapak ketahui tentang kompetensi kewirausahaan ?
- 2) Apa mimpi Bapak untuk sekolah ini ?
- 3) Bagaimana Bapak mewujudkan mimpi tersebut ? dan apa ide Bapak ?
- 4) Apakah Anda rela berkorban dan bersedia bekerja dengan jam kerja yang panjang untuk mewujudkan mimpi tersebut?
- 5) Apakah untuk mewujudkan mimpi tersebut, Bapak bekerja sendiri atau melibatkan warga sekolah lainnya ?
- 6) Dalam mewujudkan mimpi ini, Bapak berperan sebagai apa ?
- 7) Apa saja kendala Bapak dalam mewujudkan mimpi tersebut ?
- 8) Bagaimana bapak menghadapi kendala tersebut ? Solusi apa yang bapak tawarkan ?
- 9) Bisa diceritakan, seberapa besar tingkat keoptimisan Bapak untuk mewujudkan mimpi tersebut ?

- 10) Bisa diceritakan, Bapak punya ide apa saja untuk sekolah ini?
- 11) Ide besar apa yang akan Bapak wujudkan dalam waktu dekat ini?
- 12) Untuk mewujudkan ide tersebut apa resiko yang akan Bapak tanggung?
- 13) Bapak pilih mana, antara resiko besar tapi hasil besar, atau resiko kecil tapi hasilnya juga kecil ? Kenapa Bapak memilih itu ?
- 14) Ide-ide mana saja yang belum sempat terwujud? Dan apa sebabnya?
- 15) Apakah Bapak menyerah begitu saja, atau Bapak terus berusaha untuk mewujudkan ide-ide Bapak tersebut ?
- 16) Boleh diceritakan, bagaimana cara Bapak mengomunikasikan atau mentransfer ide-ide Bapak kepada guru dan staff ?
- 17) Kalau ada pihak yang tidak sependapat dengan ide Bapak, bagaimana Bapak menyikapinya ?
- 18) Apakah Bapak sudah pernah mengalami kegagalan (dalam hal apapun) Bagaimana Bapak menyikapi kegagalan tersebut ?
- 19) Bagaimana cara Bapak mengatur atau memisahkan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan sekolah ? mana yang menjadi prioritas Bapak ?
- 20) Bagaimana Bapak menyikapi tentang birokrasi di dunia pendidikan ?
- 21) Menurut Bapak, apa hal terbaik yang pernah Bapak berikan untuk sekolah ini ? dan apakah Bapak puas dengan itu ?

Nomor Seri Ijazah :
05110048552.Q10001937



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

memberikan kepada

Rasija

Nomor Induk Mahasiswa Q100080314
Lahir pada tanggal, 13 Juni 1962 di Bantul

Ijazah

Magister Pendidikan (M.Pd.)

Pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

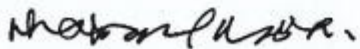
Terakreditasi B

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 016/BAN-PT/AK-VII/S2/XII/2009 Tanggal: 04 Desember 2009

dengan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan sebutan akademik ini

Diberikan di Surakarta pada tanggal, 30 Juni 2011

Direktur
Program Pascasarjana,


Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum

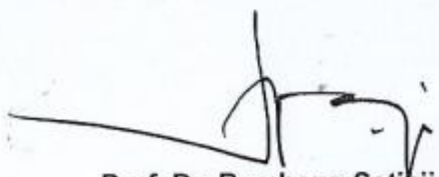


MENGESAHKAN



Photocopy sesuai dengan aslinya
17 JAN 2012

Rektor,


Prof. Dr. Bambang Setiaji



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TENGAH

SERTIFIKAT

NOMOR : 07576 /D.L 04/PK.Guru/1/LPMP/2012

Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Drs. H. Rasija, M.Pd.

NP. 19620613 198603 1 018

Kepala Sekolah

SMK Muh. 1 Klaten Utara, Kabupaten Klaten

telah berpartisipasi aktif sebagai **peserta** dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan **Assessor Penilaian Kinerja Guru** yang diselenggarakan oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMK Kabupaten Klaten bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah mulai tanggal 24 sampai dengan 26 September 2012 dengan pola 34 jam (@ 45 menit), bertempat di SMK N 3 Klaten, dengan hasil **Baik**.

Struktur Program tercantum pada bagian belakang Sertifikat ini.

Seorang, 15 Oktober 2012
Kepala LPMP Provinsi Jawa Tengah
LEMBAGA
PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Dr. Makhali, M.M.
NP. 195506121981031007



Certificate No. ID08/0999

**STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ASSESSOR PENILAIAN KINERJA GURU
PROVINSI JAWA TENGAH
2012**

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU	
		TEORI	PRAKTIK
I	PROGRAM UMUM		
	1. Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru	2	
II	PROGRAM POKOK		
	1. Penilaian Kinerja Guru	2	8
	2. Penilaian Kinerja Guru dengan Tugas Tambahan	2	8
	3. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2	4
	4. Program Induksi Guru Pemula	2	
III	PROGRAM PENUNJANG		
	1. Penilaian Kinerja Guru <i>On Line</i>	2	
	2. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut		2
	Jumlah	12	22

Semarang, 15 Oktober 2012

Kepala

Kepala Bidang Fasilitasi Peningkatan Mutu Pendidikan



Dr. Subryantoro, M.Pd.

NIP 19590809 198503 1 002

TOT

Manajemen Kepala Sekolah
Muhammadiyah



Sertifikat

No. 19/Srft/I.4/F/2012



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
Bekerjasama dengan
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Dengan ini memberikan penghargaan kepada :

Drs. Rasija, M.Pd

Sebagai

PESERTA

TOT Manajemen Kepala Sekolah Muhammadiyah yang diselenggarakan pada tanggal 30 Oktober-4 November 2012
di PPRBM - Prof. DR. Soeharso 3 YPAC Pusat Kota Solo.



Ketua Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah,

Prof. Dr. H. Baedhowi, M.Si
NBM: 1.093.179



Jakarta, 4 November 2012

Direktur Jenderal Pendidikan Menengah

Hamid Muhammad, Ph.D.
NIP. 19590512198311 1 001



(ASWINDO) ASOSIASI WIDYAISWARA INDONESIA
BEKERJASAMA DENGAN SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN
KABUPATEN KLATEN



SURAT TANDA TAMAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (STTPL)

Nomor : P.12 / 1023 / SMAMI / I / 2012

Diberikan kepada:

Nama : **Drs. H. Rasija**
NIP./ NBM : 699756
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Kabupaten Klaten

Telah mengikuti secara aktif kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diselenggarakan oleh Asosiasi Widyaiswara Indonesia bekerjasama dengan SMA Muhammadiyah 1 Klaten Kabupaten Klaten tanggal 20 s.d 23 Januari 2012 (36 Jam) di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Kabupaten Klaten dengan hasil **Baik**.



Mengetahui,
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

H. Sunardi, S.Pd., M.M.
Pembina Tingkat I
NIP. 19580810 197701 1 003



Ketua Umum
Asosiasi Widyaiswara Indonesia

Dr. H. Mulyadi HP, M.Pd.
NAA. 103.000.



Klaten, 23 Januari 2012
Ketua Penyelenggara Pelatihan PTK
SMA Muhammadiyah 1 Klaten



Dr. H. Agus Anas Fuadi, M.M.
NIP. 19601231 198803 1 057

**STRUKUR PROGAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
TANGGAL 20 s.d. 23 Januari 2012**

NO	MATERI DIKLAT	JUMLAH JAM
1	PROGRAM UMUM	
	Kebijakan Pendidikan	3 Jam
2	PROGRAM POKOK	
	1. Hasil Tindakan	8 Jam
	2. Laporan Penelitian Tindakan Kelas	10 Jam
	3. Tata cara pengusulan PAK	4 Jam
	4. Penyusunan Artiktel Hasil PTK	6 Jam
3	PROGRAM PENUNJANG	
	Action Plan	5 Jam
JUMLAH JAM KESELURUHAN		36 Jam

Klaten, 23 Januari 2012

Ketua Penyelenggara Pelatihan PTK
SMA Muhammadiyah 1 Klaten



[Signature]
Drs. H. Agus Anas Fuadi, M.M.
NIP. 19601231 198803 1 057



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH

Jl. Singosari 33 Telp. / Fax. (024) 8316010 Semarang 50242

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 89/Kep/II.4/D/2005

Tentang

PENGANGKATAN KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah

MEMPERHATIKAN : 1. Surat Majelis Dikdasmen PDM Kab. Klaten nomor : 128/III.4/F/2005 tanggal 10 Dzulqo'dah 1426 H/ 12 Desember 2005 M, perihal usulan pengangkatan Kepala Sekolah Muhammadiyah di Kab. Klaten.

2. Rekomendasi PDM Kab. Klaten nomor : 63/III.0/B/2003 tanggal 22 Rabi'ul Tsani 1424 H/22 Juni 2003 M.

MENIMBANG

1. Bahwa untuk kelancaran jalannya pendidikan dan ketertiban tanggungjawab pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada perguruan Muhammadiyah, perlu ditetapkan pimpinan secara definitif.
2. Bahwa berdasarkan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki, guru Muhammadiyah yang namanya diusulkan Majelis Dikdasmen PDM sebagaimana tersebut diatas memenuhi syarat dan dipandang cakap diberi amanat menjadi Pimpinan sekolah Muhammadiyah.

MENGINGAT

1. Undang-undang no. 20 tahun 2003
2. Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab.II pasal 4 ayat c
3. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 8 ayat 1
4. Qoidah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Bab V pasal 16 dan Bab VII pasal 25 dan 30
5. Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah

MENETAPKAN

Pertama, : Mengangkat Guru Muhammadiyah dibawah ini :

Nama : Drs. Rasiya
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 13 Juni 1962
NBM/NIP : 699.756
Status : Guru DPk Dinas P & K
Menjadi : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Periode 2005 - 2009

Kedua, : Selama memegang jabatan tersebut kepadanya diberikan tunjangan jabatan yang besarnya ditentukan oleh Majelis Dikdasmen PDM setempat sebagai penyelenggara sekolah.

Ketiga, : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya masa jabatan, atau diterbitkan nya Surat Keputusan yang baru dengan ketentuan akan ditinjau kembali bilamana terdapat kekeliruan.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan..

Nasjhrun Minallah Wa Fathun Qorib

Ditetapkan di : Semarang
Tanggal : 12 Dzulqo'dah 1426 H
Bertepatan : 14 Desember 2005 M

MAJELIS DIKDASMEN

PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
JAWA TENGAH

Sekretaris,



A. Muslim
NBM : 627.009

Ketua

Drs. H. Rozihan, SH
NBM: 760.907

Tembusan :

1. Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah di Jakarta
2. Kepala Dinas P & K Propinsi Jawa Tengah
3. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah
4. Kepala Dinas P & K Kab. Klaten
5. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Klaten
6. Majelis Dikdasmen PDM Kab. Klaten
7. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Klaten Utara
8. Majelis Dikdasmen PCM Klaten Utara
9. Kepala SMK Muhammadiyah Klaten Utara



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH

ALAMAT : JL. SINGOSARI RAYA NO. 33 SEMARANG, TELP. (024) 8314823, 8416556 FAX. (024) 8417060

Web : www.Muhammadiyahjateng.or.id E-mail : pwm_jateng@yahoo.co.id


SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 13/KEP/II.0/D/2010

Tentang :

PENGANGKATAN KEPALA SMK MUHAMMADIYAH I KLATEN UTARA

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah :

Memperhatikan : Surat Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Tengah nomor: 48/II.4/B/2010 tanggal 5 April 2010 perihal Mohon Diterbitkan SK.

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran jalannya pendidikan dan ketertiban tanggungjawab pelaksanaan kegiatan belajar pada perguruan Muhammadiyah, perlu ditetapkan pimpinan secara definitif.
2. Bahwa nama yang tersebut dalam keputusan ini berdasarkan pendidikan, dedikasi dan pengalaman yang dimiliki sebagai guru Muhammadiyah, telah memenuhi syarat dan dipandang mampu menjadi pimpinan Sekolah Muhammadiyah.

Mengingat : 1. Undang-undang no. 20 tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005
3. Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab VII
4. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 19 ayat 2
5. SK PP Muhammadiyah no. 138/KEP/I.0/B/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasar : Musyawarah dan keputusan dalam rapat pleno Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah tanggal 8 April 2010.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH TENTANG PENGANGKATAN KEPALA SMK MUHAMMADIYAH I KLATEN UTARA

Pertama : Mengangkat Guru Muhammadiyah di bawah ini:

Nama : **Drs. Rasija**
Tempat/tgl lahir : Bantul, 13 Juni 1962
NBM/NIP : 699.756 / 131635384
Status : Guru DPk Pemerintah Kabupaten Klaten
Sebagai Kepala SMK Muhammadiyah I Klaten Utara.

Kedua : Selama memangku jabatan tersebut, kepadanya diberikan tunjangan jabatan yang besarnya ditentukan oleh Majelis Dikdasmen setempat sebagai penyelenggara sekolah.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya masa jabatan atau diterbitkannya Surat Keputusan yang baru dengan ketentuan akan ditinjau kembali apabila diketahui terdapat kekeliruan didalamnya

Ditetapkan di : Semarang

Pada tanggal : 23 Rabiulakhir 1431 H
08 April 2010 M


Ketua : 
Sekretaris : 
Drs. H. Marpuji Ali, MSi **Drs. Tafsir, S.Pd**
NBM: 545.571 NBM: 587.795

Tembusan :

1. Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah
2. Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jateng
3. Kepala Disdikpora Kab. Klaten
4. PDM Kab. Klaten
5. Majelis Dikdasmen PDM Kab. Klaten
6. PCM Klaten Utara Kab. Klaten
7. Majelis Dikdasmen PCM Klaten Utara Kab. Klaten
8. SMK Muhammadiyah I Klaten Utara Kab. Klaten



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 1397 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Subarkah
NIM : 06101241036
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Kalikebo, Rt.28/8 Trucuk, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK Muhammadiyah I Klaten Utara
Subyek : Kepala Sekolah
Obyek : Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah
Waktu : Februari-April 2013
Judul : Kompetensi Kewirausahaan (Entrepreneurship) Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah I Klaten Utara

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 04 Maret 2013

Nomor : 074 / 305 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 1397 /UN34.11/PL/2013
Tanggal : 28 Februari 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **" KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP) KEPALA SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA"**, kepada :

Nama : SUBARKAH
NIM : 06101241036
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan / Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi / Obyek : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Februari s/d April 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/251/III/09
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 8 Maret 2013
Kepada Yth.
1. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Klaten
2. Ka. Majelis Dikdasmen PDM Klaten

Di-
KLATEN

Menunjuk Surat dari. Badan Kesbangpollinmas Prov. Jateng No. 070/0555/2013 Tanggal 7Maret 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Subarkah
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Drs. Suyud,M.Pd
Judul/topik : Kompetensi Kewirausahaan (Entrepreneurship) Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Jangka Waktu : 3 Bulan (8 Maret 2013 s/d 8 Juni 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ds. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 1988121001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab.Klaten
3. Dekan.Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 08 Telp. / Fax. (0272) 321185 KLATEN 57411

Email : dikdasmenklaten@yahoo.co.id

Nomor : 033/III.4/B/2013

Lamp : -

Hal : Surat Ijin Penelitian

Klaten, 01 Jumadil Awal 1434 H

13 Maret

2013 M

Kepada Yth.

Kepala BAPPEDA Kab. Klaten

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam dan sejahtera, bahwa menanggapi surat saudara nomor : 072/251/III/09 tentang Surat Permohonan Ijin Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, dengan ini kami **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara :

Nama : Subarkah
Mahasiswa : UNY
Judul : Kopetensi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** ke Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Suhud Eko Yuwono, M. Hum.

NBM. 723 933



Sekretaris

Drs. Wildan Taufiq

NBM. 675.255

Tembusan :

1. Sdr. Subarkah
2. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara